



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
PUSAT KAJIAN STRATEGIS

OFFICIAL NEWS

Hasil Pengukuran Indeks
Kesejahteraan BAZNAS
(IKB) Tahun 2018

Pusat Kajian Strategis
BAZNAS

2019

No.2/ON/01/2019, 31 Januari 2019

Hasil Pengukuran Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB) Tahun 2018

- Hasil pengukuran IKB di 22 provinsi, delapan provinsi telah mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, sebelas provinsi dengan kategori baik, dua provinsi dengan kategori cukup baik dan satu provinsi dengan kategori kurang baik. Delapan provinsi yang telah mendapatkan kategori sangat baik adalah Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Riau, Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Kalimantan Selatan. Sebelas provinsi dengan kategori baik adalah Aceh, Jawa Barat, Maluku Utara, Kepulauan Riau, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Papua Barat, Lampung, Banten dan Sulawesi Tengah. Dua provinsi dengan kategori cukup baik adalah Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Satu provinsi dengan kategori kurang baik adalah Kepulauan Bangka Belitung
- Nilai nasional untuk CIBEST adalah sebesar 0,73. Untuk nilai nasional indeks modifikasi IPM yaitu 0,94 dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,71 dan nilai nasional dari indeks kemandirian adalah sebesar 0,53.
- Nilai penyusun dari indeks modifikasi IPM yang meningkat secara signifikan menjadikan nilai IKB secara keseluruhan mengalami sedikit peningkatan. Hal ini cukup wajar mengingat pada tahun 2018 ini, responden yang diukur 59% berada di wilayah barat Indonesia yang relatif memiliki tingkat kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya
- Penurunan nilai indeks CIBEST dapat diinterpretasikan bahwa mustahik belum sepenuhnya mampu memenuhi dua kebutuhan utamanya, yaitu dari segi material maupun spiritual. Hal ini berkaitan erat dengan nilai dari indeks kemandirian yang juga mengalami sedikit penurunan

A. Pendahuluan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui Pusat Kajian Strategis (Puskas) membuat sebuah alat ukur untuk melihat dampak zakat terhadap para mustahik zakat produktif. Alat ukur ini diberi nama Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB).

B. Metodologi

Pengukuran IKB dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data didapatkan secara primer dengan metode urvey dan wawancara kepada para mustahik zakat produktif BAZNAS dan LAZ Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 3248 kepala keluarga di 22 provinsi.

Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB)

Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB) merupakan komposit indeks yang terdiri dari Indeks Kesejahteraan CIBEST, Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kemandirian.

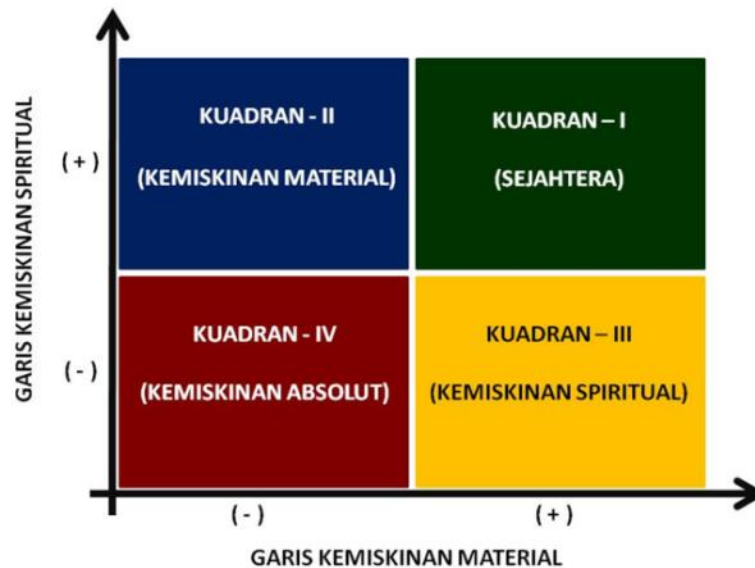
Kategori Penilaian Indeks Kesejahteraan BAZNAS

Score range	Keterangan
0,00 – 0,20	Tidak baik
0,21 – 0,40	Kurang baik
0,41 – 0,60	Cukup baik
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat baik

1. Indeks Kesejahteraan CIBEST/Model CIBEST

Model CIBEST tersusun dari 4 indeks yaitu indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan materiil, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut. Pengukuran dilakukan dengan unit analisis rumah tangga dan membaginya menjadi 6 subkelompok, yaitu kepala keluarga (KK), orang dewasa bekerja, orang dewasa tidak bekerja (>18 tahun), remaja (14-18 tahun), anak-anak (7-13 tahun)

dan anak-anak (hingga usia 6 tahun). Untuk mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga, CIBEST membagi keluarga menjadi empat kategori.



Kuadran CIBEST

Sumber: Beik dan Arsyanti (2016)

Kuadran-1. Keluarga yang ada di kuadran ini dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Hal ini berarti bahwa keluarga tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kuadran-II. Keluarga yang ada di kuadran ini dikategorikan sebagai keluarga miskin material. Pada kuadran ini, keluarga tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik. Hanya saja mereka masih belum dapat memenuhi kebutuhan materialnya dengan baik. Kuadran-III. Keluarga yang ada di kuadran ini dikategorikan sebagai keluarga miskin spiritual. Keluarga ini telah memenuhi kebutuhan materialnya dengan baik namun dari sisi kebutuhan spiritual belum terpenuhi. Kuadran-IV. Keluarga yang ada di kuadran ini dikategorikan sebagai keluarga miskin absolut. Artinya, keluarga yang ada di kuadran ini berada di titik kemiskinan terendah karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual maupun materialnya.

2. Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks kedua penyusun dari IKB adalah modifikasi IPM. Indeks ini dapat mengukur kesejahteraan mustahik rumah tangga (Nurzaman, 2011). Pada indeks

ini, dilakukan pengukuran dari sisi kesehatan dan pendidikan. Setelah nilai dari kedua indeks tersebut didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah membobotkan kedua nilainya. Pembobotan tersebut akan menghasilkan indeks modifikasi IPM yang dihitung dengan rumus:

$$\text{IPM: } (0,5 \times \text{indeks pendidikan}) + (0,5 \times \text{indeks kesehatan})$$

3. Indeks Kemandirian

Pengukuran indeks kemandirian mustahik rumah tangga dilakukan dengan melihat apakah mustahik rumah tangga memiliki pekerjaan tetap, usaha/bisnis dan tabungan. Skala likert digunakan untuk mengukur kondisi kemandirian dari para mustahik rumah tangga.

C. Hasil Dampak Zakat 22 Provinsi

Panilaian IKB tahun 2018 ini melibatkan 3248 responden di 22 provinsi. Sebaran masing-masing responden ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Responden dan Persebarannya

No	Provinsi	Jumlah Responden
1	Aceh	100
2	Sumatera Utara	100
3	Riau	125
4	Lampung	107
5	Kepulauan Bangka Belitung	100
6	Kepulauan Riau	102
7	Jawa Barat	459
8	Jawa Tengah	160
9	DI Yogyakarta	102
10	Jawa Timur	260
11	Banten	282
12	Nusa Tenggara Barat	168
13	Kalimantan Barat	160
14	Kalimantan Selatan	193
15	Kalimantan Timur	62
16	Kalimantan Utara	238
17	Sulawesi Utara	126
18	Sulawesi Tengah	115
19	Sulawesi Selatan	98
20	Gorontalo	100
21	Maluku Utara	40
22	Papua Barat	51
TOTAL		3248

Sumber : Puskas 2018, dilolah

Nilai IKB nasional di tahun 2018 adalah sebesar 0,76 (baik), meningkat dari tahun 2017 yang sebesar 0,71 (baik). Hasil dari IKB menunjukkan bahwa delapan provinsi telah mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik (Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Riau, Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Kalimantan Selatan), sebelas provinsi dengan kategori baik (Aceh, Jawa Barat, Maluku Utara, Kepulauan Riau, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Papua Barat, Lampung, Banten dan Sulawesi Tengah), dua provinsi dengan kategori cukup baik (Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur) dan satu provinsi dengan kategori kurang baik (Bangka Belitung). Seperti yang tergambar dalam table 2.

Tabel 2. Indeks Kesejahteraan BAZNAS dan Indeks Penyusunnya

No	Provinsi	CIBEST	Modifikasi IPM	Kemandirian	IKB
1	Aceh	0,75	1	0,5	0,8
2	Sumatera Utara	1	1	0,5	0,9
3	Riau	1	1	0,5	0,9
4	Lampung	0,5	1	0,25	0,65
5	Kepulauan Bangka Belitung	0,19	0,5	0,5	0,3
6	Kepulauan Riau	0,75	1	0,25	0,75
7	Jawa Barat	0,75	1	0,5	0,8
8	Jawa Tengah	1	1	0,75	0,95
9	DI Yogyakarta	0,75	0,91	0,75	0,75
10	Jawa Timur	1	1	0,5	0,9
11	Banten	0,5	1	0,25	0,65
12	Nusa Tenggara Barat	1	1	0,75	0,95
13	Kalimantan Barat	1	1	0,75	0,95
14	Kalimantan Selatan	0,75	1	0,75	0,85
15	Kalimantan Timur	0,03	1	0,5	0,5
16	Kalimantan Utara	0,5	0,75	0,5	0,6
17	Sulawesi Utara	1	1	0,5	0,9
18	Sulawesi Tengah	0,25	1	0,75	0,65
19	Sulawesi Selatan	0,75	0,75	0,5	0,7
20	Gorontalo	0,75	0,75	0,5	0,7
21	Maluku Utara	0,75	1	0,5	0,8
22	Papua Barat	1	1	0,5	0,7
Nilai Nasional		0,73	0,94	0,53	0,76

Sumber: Puskas 2018, diolah

Dilihat dari masing-masing indeks penyusunnya, di tahun 2018 ini nilai indeks nasional untuk CIBEST adalah sebesar 0,73. Nilai dari indeks CIBEST sebesar 0,79. Nilai nasional indeks modifikasi IPM adalah sebesar 0,94 dan Nilai nasional yang diperoleh untuk indeks kemandirian sebesar 0,53.